

Analisis Efektivitas Program POLITERA dalam Meningkatkan Literasi Siswa

Pupu Fujriani Wasngadiredja^{1✉}, Bambang Purwanto², Diki Prayugo Wibowo³
(1,3)Sekolah Tinggi Farmasi, Indonesia
(2)SMP Taruna Bakti, Indonesia

✉ Corresponding author
[fujrianiw@stfi.ac.id]

Abstrak

Literasi adalah kemampuan dasar yang penting untuk berfungsi efektif dalam era informasi dan globalisasi. Pendidikan berperan sentral dalam mengembangkan literasi siswa, dan SMP Taruna Bakti mengimplementasikan Program Poin Literasi (POLITERA) untuk memotivasi siswa dan menilai aktivitas literasi mereka secara terukur. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas program tersebut melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi dan wawancara. Fokus penelitian meliputi keaktifan siswa, dukungan guru dan orang tua, serta peningkatan pengetahuan literasi. Hasil menunjukkan bahwa POLITERA meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi seperti membaca dan diskusi, dengan dukungan guru dan orang tua yang krusial. Program ini juga meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman siswa, serta memberikan informasi yang jelas melalui laporan rapor. POLITERA dapat dijadikan model program literasi di sekolah lain, berkontribusi pada pengembangan literasi dan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: *Program Literasi, POLITERA, Peningkatan Literasi*

Abstract

Literacy is a fundamental skill essential for functioning effectively in the era of information and globalization. Education plays a central role in developing students' literacy, and SMP Taruna Bakti implements the Poin Literacy Program (POLITERA) to motivate students and provide measurable assessments of their literacy activities. This study evaluates the effectiveness of the program using a descriptive qualitative approach with observations and interviews. The research focuses on student engagement, teacher and parent support, and increased literacy knowledge. The results show that POLITERA enhances student participation in literacy activities, such as reading and discussions, with crucial support from teachers and parents. The program also improves students' reading, writing, and comprehension skills while providing clear information through report cards. POLITERA can serve as a model for literacy programs in other schools, contributing to literacy development and improving the quality of education in Indonesia.

Keyword: *Literacy Program, POLITERA, Literacy Improvement*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap individu untuk dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam era informasi dan globalisasi saat ini, kemampuan literasi yang kuat menjadi semakin penting. Pendidikan di sekolah memiliki peran sentral dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa. SMP Taruna Bakti memahami pentingnya literasi dan telah mengimplementasikan berbagai program literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Berdasarkan data dari UNESCO (2019), tingkat literasi di Indonesia mencapai 95,66% untuk populasi dewasa, namun masih terdapat disparitas di berbagai daerah. Dalam konteks pendidikan, literasi yang kuat berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi akademik dan keterampilan berpikir kritis siswa. SMP Taruna Bakti mengakui pentingnya literasi ini dan telah mengembangkan program Poin Literasi (POLITERA) untuk menanamkan budaya membaca dan menulis di kalangan siswa. Program ini dirancang untuk memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan

literasi dengan memberikan poin berdasarkan partisipasi mereka. Berbagai kegiatan literasi harian dan khusus telah dirancang untuk menciptakan lingkungan yang kaya akan budaya membaca dan menulis.

POLITERA, atau Poin Literasi, adalah program literasi yang dikembangkan di SMP Taruna Bakti untuk menanamkan kebiasaan membaca, menulis, dan berpikir kritis pada siswa secara konsisten. Program ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan literasi harian yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman, dan ekspresi diri mereka.

Irianto dan Febrianti, (Putri Oviolanda Irianto, Lifia Yola Febrianti, 2017) dalam Oktariani dan Evri Ekadiansyah, mengungkapkan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan potensi dan keterampilan untuk mengolah serta memahami informasi saat melakukan kegiatan membaca dan menulis. Namun, literasi tidak hanya terbatas pada keterampilan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kecakapan dalam melek teknologi, memahami politik, berpikir secara kritis, dan menjadi sensitif terhadap lingkungan sekitar. Menurut Kirsch & Jungeblut, yang dikutip dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult*, literasi didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menggunakan informasi guna mengembangkan pengetahuan yang memberikan manfaat bagi masyarakat (Oktariani(1) & Evri Ekadiansyah(2), 2020)

Implementasi POLITERA di SMP Taruna Bakti dibutuhkan untuk membangun budaya literasi yang kuat sejak dini, khususnya di kalangan siswa sekolah menengah. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, siswa semakin tergantung pada perangkat digital yang cenderung mengurangi minat mereka terhadap kegiatan literasi tradisional. POLITERA bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan yang merangsang minat membaca dan menulis dengan cara yang menarik dan interaktif. Program ini juga dirancang untuk membentuk keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi yang esensial bagi perkembangan akademis dan personal siswa. Selain untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar seperti membaca dan menulis, juga untuk memperkuat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Salah satu dampak yang dirasakan dengan adanya Program Literasi ini adalah peningkatan kedisiplinan siswa, tidak hanya dalam mengikuti kegiatan literasi, tetapi juga dalam melaksanakan tugas akademik maupun non-akademik lainnya. Program ini juga berkontribusi pada pengembangan sikap dan perilaku siswa, menjadikan mereka lebih disiplin dan fokus dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka.

Selain pengaruh terhadap sikap dan perilaku, Program Literasi juga melatih kemampuan siswa untuk membaca, mendengar, dan memahami informasi dari berbagai sumber, baik dalam bentuk teks maupun video, dengan lebih baik dan lebih fokus. Dengan demikian, POLITERA berperan penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu berpikir kritis, memiliki kecakapan teknologi, dan sensitif terhadap lingkungan sekitarnya.

Penelitian sebelumnya oleh Sari (2018) menunjukkan bahwa program literasi yang terstruktur dapat meningkatkan minat baca siswa sebesar 25% dalam satu semester. Program literasi di Finlandia, misalnya, telah menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dengan pendekatan berbasis proyek dan keterlibatan komunitas. Bandingkan dengan POLITERA, kita dapat melihat potensi adaptasi dan improvisasi dari program-program yang telah berhasil.

Dalam artikel ini, pembahasan difokuskan pada tiga aspek penting sebagai pedoman pengukuran, yaitu keaktifan siswa, dukungan guru dan orang tua, serta peningkatan pengetahuan terkait literasi. Keaktifan siswa mencerminkan partisipasi mereka dalam kegiatan literasi yang diadakan oleh sekolah, sementara dukungan guru dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan literasi. Peningkatan pengetahuan terkait literasi diukur melalui berbagai kegiatan dan program yang dilaksanakan, serta dampaknya terhadap kemampuan literasi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Poin Literasi (POLITERA) dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di SMP Taruna Bakti. Fokus utama penelitian ini adalah menilai sejauh mana program ini berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan literasi siswa, termasuk kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis, dan pemahaman terhadap teks. Penelitian juga akan mengkaji perubahan kebiasaan membaca siswa sebelum dan sesudah mengikuti Program POLITERA, dengan mempertimbangkan aspek seperti frekuensi membaca, jenis bacaan yang dipilih, serta motivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan literasinya.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan orang tua terkait dampak Program POLITERA terhadap minat baca dan keterampilan literasi anak di rumah. Penelitian akan mengeksplorasi bagaimana orang tua merasa terbantu dengan adanya laporan POLITERA, yang memungkinkan mereka memantau kemajuan anak-anak dalam literasi.

Penelitian ini juga akan mengungkap tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan Program POLITERA, serta mengeksplorasi peluang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai cara meningkatkan efektivitas Program POLITERA dalam mendukung perkembangan literasi siswa di SMP Taruna Bakti.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memusatkan perhatian pada gagasan, perasaan, pendapat, dan keyakinan orang-orang yang akan menjadi subjek penelitian, dan semua itu tidak dapat diukur dengan angka (Arya Firmansyah, 2023). Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi dalam menganalisis data penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman individu dalam konteks memahami bagaimana siswa mengalami dan merespons program POLITERA, serta bagaimana mereka merasakan perubahan dalam kemampuan literasi mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln, 1988:64 dalam (Kualitatif Fenomenologi, n.d) (O. Hasbiansyah, 2008) pada dasarnya secara structural description studi fenomenologi mencari bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Deskripsi ini berisi aspek subjektif. Aspek ini menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respons subjektif lainnya dari subjek penelitian berkaitan dengan pengalamannya itu. (Pupu F. Wasngadiredja, Diki P. Wibowo, Marina Yuliani, 2023).

Teknik pengumpulan data didapat berdasarkan wawancara mendalam dengan Siswa, Guru dan Orang tua yang berfokus pada aspek subjektif seperti pendapat, penilaian, perasaan, harapan dan respon subjektif terkait pengalaman perubahan perilaku responden. Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa SMP Taruna Bakti yang berpartisipasi dalam Program Poin Literasi (POLITERA). Peneliti berfokus pada menganalisis perkembangan literasi siswa berdasarkan tingkat keaktifan mereka dalam program serta hasil literasi yang dicapai selama implementasi program tersebut. Siswa-siswa ini dipilih sebagai subjek utama karena merekalah yang secara langsung mengalami dampak dari kegiatan literasi dalam program POLITERA. Melalui analisis ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh program terhadap peningkatan keterampilan literasi siswa.

Selain itu, guru yang terlibat sebagai fasilitator dalam program POLITERA juga diikutsertakan sebagai subjek pendukung. Para guru ini tidak hanya berperan dalam mengelola dan memfasilitasi pelaksanaan program, tetapi juga memberikan wawasan tambahan mengenai efektivitas program dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. Mereka diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas mengenai bagaimana program ini diterima dan diterapkan di kelas, serta peran mereka dalam mendukung perkembangan literasi siswa.

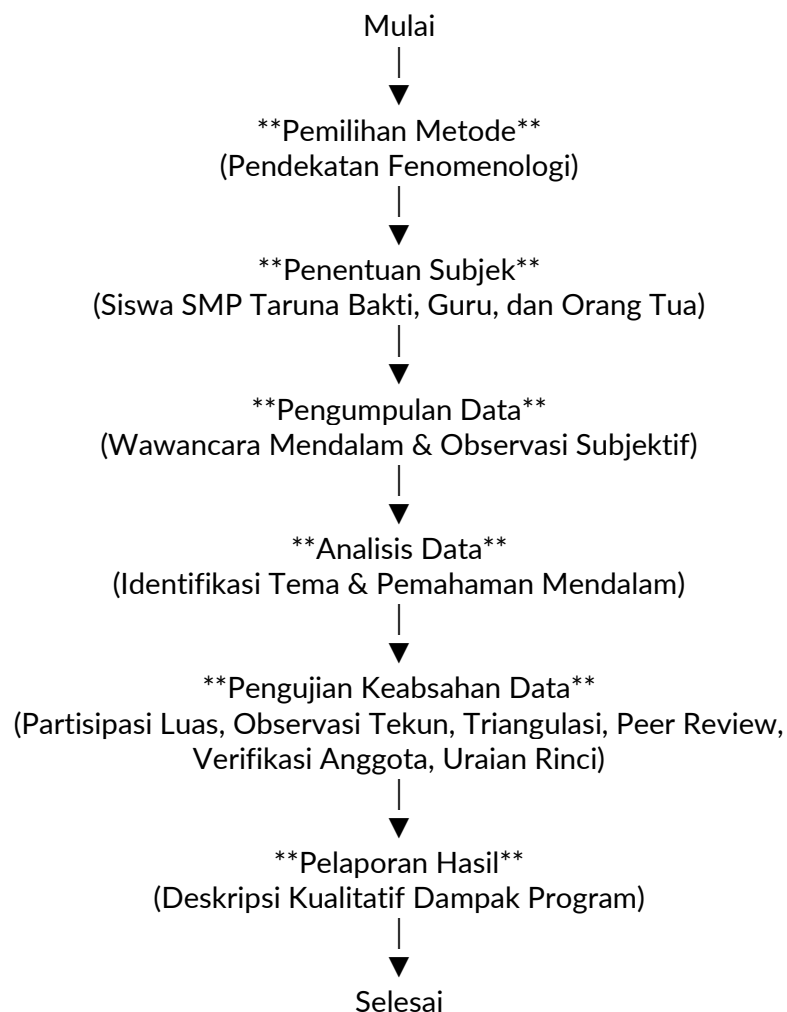
Orang tua siswa akan menjadi subjek tambahan dalam penelitian ini. Peran mereka adalah memberikan pandangan terkait pengaruh program literasi terhadap kebiasaan membaca dan keterampilan literasi anak-anak mereka di rumah. Dengan melibatkan orang tua, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai perkembangan literasi siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Keterlibatan siswa, guru, dan orang tua dalam penelitian ini akan memberikan perspektif yang komprehensif mengenai dampak Program POLITERA terhadap literasi siswa, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam evaluasi dan pengembangan program di masa mendatang.

Untuk menghindari kesalahan dan kelalaian dalam data yang dikumpulkan, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pada hakikatnya pengujian keabsahan data dalam suatu penelitian hanya berfokus pada pengecekan keaslian dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus berusaha keras untuk memperoleh data yang valid. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan data, peneliti harus memvalidasi data tersebut agar data yang diperoleh tidak valid (tidak sempurna). Untuk mengetahui keabsahan data diperlukan teknik pengujian. Penerapan

teknik pengendalian didasarkan pada kriteria ketelitian tertentu (Sutriani & Octaviani, 2019). Pengembangan pemeriksaan keabsahan data meliputi kriteria keandalan (reliability), kemampuan transfer (transferability), keandalan (reliability), dan kekokohan (robustness), kepastian (ability to konfirmasi). Di antara keempat kriteria tersebut, metode kualitatif mempunyai delapan teknik pemeriksaan data, yaitu partisipasi luas, observasi tekun, triangulasi, peer review, kelengkapan referensi, negative case review, verifikasi anggota dan uraian rinci (Hadi, 2016) (Pupu Fujriani Wasngadiredja, 2024).

Berikut adalah bagan alur metode penelitian yang menggambarkan tahapan penelitian secara visual:



HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Taruna Bakti telah mengambil langkah progresif dengan mengimplementasikan program Poin Literasi (POLITERA) sebagai upaya untuk memperkuat dan mengukur gerakan literasi di lingkungan sekolah. Program ini dirancang secara sistematis untuk memberikan penilaian yang terukur terhadap aktivitas literasi siswa, yang disajikan dalam laporan dan disertakan pada setiap pembagian rapor bulanan serta semesteran. Pembagian rapor dilakukan tiga kali dalam satu semester dan dua kali dalam satu tahun ajaran. Namun, laporan khusus mengenai POLITERA disampaikan pada akhir semester genap, bertepatan dengan momen kenaikan kelas. Pendekatan ini bertujuan agar kemajuan literasi siswa dapat terlihat secara jelas pada awal tahun ajaran baru, memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan literasi mereka.

Lebih dari sekadar aktivitas harian, program POLITERA terintegrasi dengan sistem penilaian rapor, memberikan insight mendalam mengenai keterlibatan dan perkembangan literasi masing-masing siswa selama satu semester. Dengan demikian, program ini berfungsi sebagai alat ukur yang penting, menyediakan informasi yang relevan bagi siswa, orang tua, dan pihak sekolah mengenai

kemajuan literasi siswa. Penilaian POLITERA tercatat dalam rapor dan secara khusus dipresentasikan pada semester genap sebagai bagian dari evaluasi kenaikan kelas, sehingga semua pihak dapat memahami dampak positif dari kegiatan literasi ini terhadap kemampuan dan perkembangan siswa.

Berikut adalah tabel penilaian untuk Program POLITERA yang disajikan dalam format penilaian rapor :

Tabel 1. Penilaian Politera yang disajikan dalam bentuk rapor

Skor	Kriteria	Deskripsi
0	Tidak Input Hasil Kegiatan	Siswa tidak mengikuti kegiatan literasi atau tidak mengisi laporan kegiatan literasi sama sekali.
1 - 49	Kadang-kadang Menginput Hasil Kegiatan	Siswa kadang-kadang mengikuti kegiatan literasi dan melakukan input laporan hasil kegiatan, namun tidak konsisten.
50 - 79	Sering Menginput Hasil Kegiatan	Siswa sering mengikuti kegiatan literasi dan melakukan input laporan hasil kegiatan, tetapi ada beberapa kegiatan yang mungkin tidak dilaporkan.
80 - 100	Selalu Menginput Hasil Kegiatan	Siswa selalu mengikuti kegiatan literasi dan konsisten menginput laporan hasil kegiatan, menunjukkan keaktifan dan komitmen yang tinggi.

Tabel ini memberikan gambaran yang ringkas mengenai cara menilai keaktifan siswa dalam mengikuti Program POLITERA dan menginput hasil kegiatan literasi mereka. Setiap tingkatan skor membantu memantau keterlibatan siswa dan memfasilitasi evaluasi untuk peningkatan program ke depannya.

Program Poin Literasi (POLITERA) di SMP Taruna Bakti dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi harian yang bermanfaat. Setiap kegiatan bertujuan untuk mengasah keterampilan membaca dan menulis siswa melalui pengalaman yang beragam. Berikut adalah ringkasan dari setiap kegiatan literasi yang diadakan setiap hari, lengkap dengan format laporan yang harus diisi oleh siswa:

Pada hari Senin, siswa membaca kitab suci sesuai dengan agama masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun fondasi moral dan spiritual. Laporan mencakup nama, kelas, kehadiran tepat waktu, pendamping literasi, dan media yang digunakan.

Hari Selasa adalah waktu untuk menyaksikan tayangan cerita pagi. Kegiatan ini menginspirasi siswa dan menyampaikan nilai-nilai kehidupan. Laporan berisi nama, kelas, kehadiran, pendamping, serta hikmah yang didapat dari tayangan dan komentar pribadi.

Pada hari Rabu, siswa membawa buku pilihan mereka untuk dibaca. Kegiatan ini mendorong minat baca sesuai preferensi pribadi. Laporan yang diisi mencakup informasi dasar dan ringkasan tentang buku serta kesan siswa.

Hari Kamis, siswa membaca buku yang dipilih secara bersama oleh kelas. Ini melatih kebiasaan membaca dan kerjasama. Laporan mencakup informasi siswa dan kesan terhadap aktivitas ini, memungkinkan siswa berbagi pengalaman membaca.

Setiap Jumat, siswa menulis cerita pendek untuk mengembangkan kreativitas. Laporan yang diisi mencakup informasi dasar, link G-Drive untuk menyimpan cerita, dan deskripsi singkat tentang cerita yang ditulis.

Tabel 2. kegiatan literasi harian siswa

Hari	Kegiatan	Deskripsi	Format Laporan
Senin	Membaca Kitab Suci	Siswa membaca kitab suci sesuai agama masing-masing.	- Nama Lengkap, Kelas - Kedatangan tepat waktu pada pukul 06.45 - Pendamping literasi - Media yang digunakan (kitab atau gawai)
Selasa	Cerita Pagi	Siswa menyaksikan tayangan cerita pagi.	- Nama Lengkap, Kelas - Kedatangan tepat waktu - Pendamping literasi - Hikmah dari tayangan dan komentar siswa
Rabu	Membaca Buku Pilihan Pribadi	Siswa membawa dan membaca buku sesuai pilihan mereka.	- Nama Lengkap, Kelas - Kedatangan tepat waktu - Pendamping literasi - Judul buku, penulis, halaman awal dan akhir yang dibaca - Isi dan kesan siswa terhadap bacaan
Kamis	Membaca Buku Pilihan Kelas	Siswa membaca buku yang dipilih bersama oleh seluruh kelas.	- Nama Lengkap, Kelas - Kedatangan tepat waktu - Pendamping literasi - Judul buku yang dibaca bersama, nama dan halaman yang dibaca oleh tiap siswa - Kesan terhadap aktivitas ini
Jumat	Menulis Cerita	Siswa menulis cerita pendek sebagai bagian dari kegiatan literasi kreatif.	- Nama Lengkap, Kelas - Kedatangan tepat waktu - Pendamping literasi - Link G-Drive tempat cerita disimpan - Deskripsi singkat tentang cerita yang ditulis

Program POLITERA diharapkan dapat membuat literasi di SMP Taruna Bakti menjadi lebih baik. Dengan adanya POLITERA, kegiatan literasi di sekolah menjadi lebih terstruktur dan teratur, serta memberikan informasi yang jelas kepada siswa dan orang tua tentang perkembangan literasi mereka.

Keaktifan siswa adalah salah satu aspek penting dalam mengukur keberhasilan program literasi di sekolah. Keaktifan ini mencakup partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan literasi yang diadakan oleh sekolah, seperti membaca buku, mengikuti diskusi literasi, dan berpartisipasi dalam lomba atau proyek literasi. Partisipasi aktif siswa menunjukkan bahwa mereka tertarik dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Dalam program POLITERA, keaktifan siswa dicatat dan dinilai secara berkala, memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa besar keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Penilaian ini juga membantu guru untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan dukungan tambahan dalam meningkatkan keterampilan literasi mereka.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan para siswa SMP Taruna Bakti menunjukkan berbagai dampak positif yang dihasilkan dari implementasi Program Literasi POLITERA, khususnya melalui sistem penilaian yang diwujudkan dalam bentuk laporan literasi. Berikut adalah beberapa poin utama dari analisis terhadap wawancara tersebut:

Hampir semua siswa mengungkapkan bahwa POLITERA memberikan dorongan kuat untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan aktivitas literasi mereka. Siswa seperti Ghazi Hauzan

menyebutkan bahwa program ini membuatnya termotivasi untuk membaca lebih banyak, meskipun minatnya terutama tertuju pada komik (*manga*). Alena Lathifa, Putri Adtya Katili, dan Alyssa Salsabila juga menyatakan kebanggaannya setelah melihat laporan literasi, yang mengukur perkembangan dan pencapaian literasi mereka. Ini menunjukkan bahwa sistem poin dan pelaporan POLITERA berhasil memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk mendorong keterlibatan siswa lebih dalam kegiatan literasi.

Cerita Pagi Semester Ganjil TA 2024-2025

October 2, 2024 Admin TIK



Beberapa siswa mencatat bahwa mereka mengalami peningkatan dalam keterampilan membaca dan memahami informasi. Shinta Thalia Amalia dan Khayru Arfa Azarel menyoroti bahwa mereka lebih mampu memahami materi baru, dengan peningkatan kosa kata dan kemampuan memahami informasi dari teks atau media lainnya. Ini mengindikasikan bahwa program ini tidak hanya berdampak pada frekuensi membaca siswa, tetapi juga pada kualitas keterampilan literasi mereka, khususnya dalam hal pemahaman dan analisis teks.

POLITERA memberikan siswa kesempatan untuk menerima umpan balik langsung terkait perkembangan literasi mereka melalui laporan bulanan dan semesteran. Ancela Zahran Adyagunadarma mencatat bahwa dia merasa kecewa karena penurunan poin literasi bulanan, tetapi hal ini kemudian disadari sebagai dorongan untuk memperbaiki diri. Proses refleksi ini mengindikasikan bahwa program ini mendorong siswa untuk lebih sadar akan kelemahan dan kekuatan mereka, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam meningkatkan keterampilan literasi mereka.

Dampak lain dari program POLITERA adalah perubahan sikap dan perilaku siswa. Fayza Adila Husna Suhendar menekankan bahwa literasi tidak hanya tentang membaca, tetapi juga tentang pemahaman mendalam terhadap isi teks, yang mempengaruhi karakternya dalam menjadi lebih disiplin dan teliti. Khayru Arfa Azarel menambahkan bahwa program ini juga meningkatkan kedisiplinannya, tidak hanya dalam kegiatan literasi, tetapi juga dalam tugas akademik dan non-akademik lainnya. Ini menunjukkan bahwa POLITERA memiliki dampak yang lebih luas, melampaui aspek literasi, dengan membentuk karakter dan kebiasaan positif pada siswa.

Banyak siswa yang merasa bangga dengan capaian mereka dalam POLITERA, seperti yang diungkapkan oleh Putri Adtya Katili dan Alena Lathifa. Laporan literasi yang dikemas seperti rapor memberikan apresiasi dan pengakuan atas usaha yang telah dilakukan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pola ini menunjukkan bahwa elemen apresiasi dan pengakuan yang tertanam dalam program POLITERA memberikan dampak psikologis positif, yang memperkuat keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

Banyak siswa, seperti Mecca Medina dan Namira Ainurrafa, melaporkan peningkatan minat baca setelah terlibat dalam program POLITERA. Ini menunjukkan bahwa program ini efektif dalam mendorong budaya literasi di kalangan siswa, membuat kegiatan membaca menjadi bagian dari keseharian mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini selaras dengan tujuan utama program, yaitu menumbuhkan minat baca sebagai dasar peningkatan literasi secara menyeluruh.



Dukungan dari guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan literasi siswa. Guru memiliki peran kunci dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan literasi. Mereka dapat memberikan materi yang menarik, mengadakan diskusi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Selain itu, guru juga berperan dalam mengevaluasi dan mencatat perkembangan literasi siswa dalam laporan POLITERA.

Dalam memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan Guru yang berperan sebagai fasilitator utama dalam program literasi dan memberikan pandangan dari perspektif pengajaran dan pengamatan langsung terhadap siswa. Mereka memberikan informasi mengenai bagaimana siswa terlibat dalam kegiatan literasi, peningkatan kemampuan berpikir kritis, dan perkembangan keterampilan berbahasa.

Guru-guru, seperti M. Irfan Noviana (Guru IPA) dan Sandra Gita Purnama (Guru Bahasa Indonesia), menekankan bahwa sistem poin POLITERA mampu memotivasi siswa untuk lebih konsisten dalam kegiatan literasi. Laporan POLITERA yang diberikan secara berkala memberikan gambaran jelas mengenai pencapaian siswa, sehingga siswa dapat mengevaluasi dan memacu diri untuk lebih baik. Ini sejalan dengan usulan dari Irfan untuk menampilkan poin pencapaian per kelas, yang dapat menambah elemen kompetisi sehat dan motivasi antar siswa.

Irfan dan Sandra mencatat bahwa program literasi melalui POLITERA bukan hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Anke Dewi Ratna Kania (Guru Bahasa Inggris) secara khusus menyoroti pentingnya literasi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, yang memungkinkan siswa untuk lebih terlatih dalam mengidentifikasi argumen, memahami perspektif, serta membuat keputusan yang bijak. Selain itu, Sandra menunjukkan bahwa kemampuan menulis dan kreativitas siswa berkembang dengan baik melalui karya seperti pantun, puisi, dan cerpen.

Rina Tri Wulandari dan Sandra Gita Purnama sama-sama menekankan bahwa kegiatan literasi melatih siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengembangkan keterampilan berbahasa. Siswa yang terlibat dalam program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga merangkai kata dan menulis dengan lebih baik. Guru-guru ini juga percaya bahwa POLITERA berperan sebagai alat evaluasi yang membantu siswa memahami di mana kekuatan dan kelemahan mereka dalam literasi.

Sebagai Triangulator, orang tua juga menunjukkan dukungan yang kuat terhadap program literasi POLITERA. Mereka memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan literasi anak-anak mereka. Dukungan ini dapat berupa menyediakan waktu dan ruang bagi anak-anak untuk membaca di rumah, serta terlibat dalam kegiatan literasi yang diadakan oleh sekolah. Orang tua yang aktif mendukung kegiatan literasi anak-anak mereka dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi anak-anak untuk membaca dan belajar. Dalam laporan POLITERA, dukungan dari orang tua dicatat dan dievaluasi untuk melihat sejauh mana kontribusi mereka dalam mendukung perkembangan literasi anak-anak mereka.

Berikut hasil wawancara peneliti dari perspektif orang tua: Banyak orang tua menyebutkan bahwa laporan POLITERA membantu mereka untuk memantau kemajuan literasi anak-anak mereka. Sebagai contoh, salah satu orang tua menyatakan bahwa laporan POLITERA memberikan informasi yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan anak dalam literasi, memungkinkan mereka untuk lebih

proaktif dalam membantu anak di area yang memerlukan peningkatan. Ini menyoroti peran POLITERA sebagai alat pemantauan yang transparan dan efektif bagi orang tua.

Program POLITERA telah meningkatkan motivasi anak-anak untuk membaca secara lebih rutin. Orang tua mencatat bahwa anak-anak mereka lebih rajin membaca, baik buku fisik maupun digital. Beberapa orang tua juga mengapresiasi bahwa dengan adanya laporan POLITERA, anak-anak mereka lebih bersemangat untuk mencapai poin yang tinggi, seperti disebutkan dalam wawancara salah satu orang tua yang mengatakan, "Dampak positifnya jadi lebih semangat untuk membaca buku fisik dan agar tidak terlalu banyak screen time."

Orang tua juga mencatat bahwa selain minat membaca yang meningkat, anak-anak mereka menjadi lebih percaya diri dalam berbicara dan mengekspresikan pendapat. Salah satu orang tua menyebutkan bahwa anak mereka lebih sering menceritakan kembali buku yang dibaca dengan menggunakan bahasanya sendiri, yang menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi verbal. Selain itu POLITERA memberikan informasi mengenai bagaimana siswa terlibat dalam kegiatan literasi, peningkatan kemampuan berpikir kritis, dan perkembangan keterampilan berbahasa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul (Mukhlisa, 2024) tentang Transformasi Literasi Membaca di Abad ke-21: Tinjauan Pustaka tentang Metode dan Pendekatan Pembelajaran, terlihat bahwa peran orang tua sangat penting dalam perkembangan literasi anak. Penelitiannya di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua terlihat dari penyediaan fasilitas literasi, partisipasi langsung dalam aktivitas literasi, interaksi antara anak dan orang tua, serta membiasakan keluarga untuk memiliki kebiasaan literasi. Upaya ini bertujuan untuk menjaga minat anak terhadap sumber daya literasi baru tanpa mengurangi semangat mereka dalam hal literasi. Selain menyediakan fasilitas literasi, peran orang tua dalam meningkatkan literasi anak juga meliputi interaksi langsung dengan anak, yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, kebiasaan literasi orang tua, seperti membaca secara rutin, berfungsi sebagai contoh dan dapat mempengaruhi minat anak dalam kegiatan literasi secara tidak langsung. Orang tua yang terlibat dalam praktik literasi rutin memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan minat literasi pada anak. Sebaliknya, keluarga yang tidak memiliki kebiasaan literasi memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk mengajarkan keterampilan literasi kepada anak-anak mereka.

Bukan hanya keluarga, tetapi sekolah juga memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca. Sebuah harian nasional Jepang yang diterbitkan di Tokyo, Yoshiko Shimbun, menyoroti peran sekolah dalam membentuk kebiasaan membaca di Jepang. Para guru mewajibkan siswa untuk membaca selama 10 menit sebelum memulai aktivitas belajar mengajar di sekolah. Kebijakan ini telah diterapkan selama 30 tahun dan diyakini telah memberikan dorongan besar terhadap perkembangan peradaban di Jepang. (Lubis, 2020)

Kundharu, dkk (2014:98) menjelaskan bahwa kegiatan membaca perlu dimiliki setiap orang, terlebih lagi oleh para pelajar, guru dan pendidik yang selalu berhubungan dengan buku. Kegiatan membaca perlu ditingkatkan sejak usia dini agar siswa atau peserta didik dapat terbiasa dengan aktifitas membaca. Sesuai dengan pernyataan dari Kundharu, membaca harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam mencari informasi yang diperlukan melalui buku bacaan. Patrisia (2017:5) menjelaskan bahwa budaya literasi telah memberikan hasil yang memuaskan dengan menjadikan peserta didik lebih adaptif, gemar membaca, dan mampu menuangkan ide-ide dari hasil bacaan melalui tulisan. Minat baca sangat diperlukan untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Menurut Amalia (2017:499) berpendapat bahwa peserta didik menikmati proses menulis naratif dengan baik karena mereka senang membaca. Membaca akan melatih peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dalam menulis narasi dan membangun ide-ide dalam membuat kalimat yang mudah dimengerti untuk pembaca ataupun sebaliknya. (Jannah1, 2022)

Peningkatan pengetahuan terkait literasi adalah tujuan utama dari program POLITERA. Hal ini mencakup berbagai aspek literasi, termasuk kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi. Peningkatan pengetahuan ini diukur melalui berbagai kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh sekolah, serta dampaknya terhadap kemampuan literasi siswa. Dalam program POLITERA, peningkatan pengetahuan siswa dicatat dan dinilai secara berkala untuk melihat sejauh mana perkembangan yang telah dicapai.

Meskipun program literasi telah diterapkan, masih terdapat tantangan dalam memastikan semua siswa terlibat secara aktif dan memperoleh manfaat maksimal dari program ini. Beberapa

masalah yang diidentifikasi antara lain adalah variasi minat dan motivasi siswa dalam kegiatan literasi, kesulitan dalam mengukur perkembangan literasi siswa secara objektif, serta keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pelaksanaan program literasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, beberapa langkah direncanakan. Pertama, penyesuaian kegiatan literasi dengan menyusun kegiatan yang lebih bervariasi dan menarik sesuai minat siswa. Kedua, pemanfaatan teknologi untuk memantau dan mengukur kemajuan literasi siswa secara lebih akurat dan efisien. Ketiga, pelatihan guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajarkan literasi dan memotivasi siswa. Keempat, kolaborasi dengan orang tua untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam mendukung kegiatan literasi di rumah.

Dengan integrasi POLITERA dalam laporan rapor, siswa dan orang tua dapat melihat secara jelas perkembangan literasi yang dicapai, mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi, serta memberikan dasar bagi sekolah untuk terus meningkatkan program literasi. Program POLITERA di SMP Taruna Bakti merupakan langkah inovatif untuk mengukur dan meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan program di masa depan.

KESIMPULAN

Dari hasil wawancara triangulasi sumber yang telah dilakukan, yaitu dengan guru, orang tua, dan observasi siswa, dapat disimpulkan bahwa Program Poin Literasi (POLITERA) di SMP Taruna Bakti memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan literasi siswa. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan frekuensi dan kualitas aktivitas membaca siswa, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, menulis, serta kemampuan memahami teks secara lebih mendalam. Hal ini terlihat dari berbagai umpan balik positif yang disampaikan oleh guru dan orang tua, yang mencerminkan adanya perubahan nyata dalam perilaku dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Guru, sebagai fasilitator utama, mencatat peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi, termasuk kemampuan mereka dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber bacaan. Selain itu, POLITERA dinilai efektif dalam memberikan tolak ukur pencapaian siswa, yang memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan lebih lanjut berdasarkan kebutuhan individu siswa. Guru juga mengapresiasi adanya daya saing positif yang muncul di antara siswa, yang memacu mereka untuk terus mengasah kemampuan literasi mereka secara konsisten.

Sementara itu, dari sudut pandang orang tua, POLITERA memberikan kontribusi besar dalam membentuk kebiasaan literasi yang lebih baik di rumah. Banyak siswa yang menunjukkan peningkatan dalam minat membaca, kepercayaan diri, serta kemampuan untuk mengungkapkan pendapat dan pemahaman mereka. Laporan POLITERA yang disajikan dalam bentuk mirip rapor dianggap sangat membantu orang tua dalam memantau kemajuan anak-anak mereka secara lebih terstruktur, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran. Beberapa orang tua juga mencatat bahwa program ini mendorong anak-anak untuk lebih aktif dalam berbagi hasil bacaan mereka dengan keluarga, yang pada akhirnya memperkaya diskusi literasi di lingkungan rumah.

Observasi langsung terhadap siswa selama kegiatan literasi semakin memperkuat validasi ini, di mana tingkat antusiasme dan partisipasi siswa terlihat meningkat seiring dengan berjalannya program. Siswa yang sebelumnya kurang terlibat dalam kegiatan membaca kini lebih aktif, dan keterampilan literasi mereka berkembang secara bertahap.

Kesimpulannya, Program POLITERA tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa secara akademis, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih kritis, memperkuat kebiasaan literasi, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengeksplorasi dunia literasi. Program ini juga menyediakan alat evaluasi yang sangat berguna, baik bagi guru maupun orang tua, dalam memantau perkembangan literasi siswa secara menyeluruh. Dengan beberapa peningkatan, terutama dalam hal interaksi yang lebih intensif antara sekolah, siswa, dan orang tua, POLITERA memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan literasi siswa di SMP Taruna Bakti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, K., Widhanarto, G. P., & Astuti, T. (2020). Strengthening character education in elementary schools: Learning technology in school culture. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 898–902.
- Amalia, Nur. 2017. "Narrative Writing Intervention Plan: Analysis of Students' Literacy Learning Needs". The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching. ISSN 2549-5607 Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Becker, K. L., & Renger, R. (2017). Suggested Guidelines for Writing Reflective Case Narratives : Structure and Indicators. <https://doi.org/10.1177/1098214016664025>.
- Jannah1, M. (2022). Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 Nomor 5, 115-120. doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- Lubis, S. S. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian. *PIONIR : Jurnal Pendidikan*, 9 No. 1, 127-135. doi:DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7167>
- Kundharu Saddhono, Y Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maimunah, Aslamiah, & Suriansyah, A. (2018). The Integration of Sentra-Based Learning and Involvement of Family Program at Early Childhood in Developing Character Building (Multi Case at PAUD Mawaddah and PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin, Indonesia). *European Journal of Education Studies*, 5(7), 49–63. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1494207>
- Mukhlisa, N. (2024). Transformasi Literasi Membaca di Abad ke-21: Analisis Kepustakaan. *JUARA SD : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3 Nomor 1, 83-92. doi:prefix 10.26858
- Oktariani(1) & Evri Ekadiansyah(2). (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, 1 (No. 1), 23-33. doi:<https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- O. Hasbiansyah. (2008). Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator*, 163-180. doi:<https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1146>
- Putri Oviolanda Irianto, Lifa Yola Febrianti. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA. <https://jurnal.unissula.ac.id/>, 640-647.
- Patrisia dkk(2017). Budaya Literasi Siswa dalam mendukung program Ecoshool di SMPN 23 Surabaya. *Jurnal mahasiswa*. Vol. 4 (2). Hal 5.
- Pupu F. Wasngadiredja, Diki P. Wibowo, Marina Yuliani. (2023). Pelestarian Seni Budaya Wayang Golek Sebagai Implementasi Sila Ke-2 Pancasila. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 471-481. doi:<https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20097>
- Pupu Fujriani Wasngadiredja, D. P. (2024). Efektifitas Komunikasi Persuasif dalam Mendorong Perubahan Perilaku Mahasiswa Farmasi (Vol. 5 No. 1). doi:<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.676>